

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PRAKTIK PEMBUATAN ROK PADA SISWA  
KELAS XI DI SMK NEGERI 2 TUBAN**

Tina Dwi Setiani<sup>1</sup>, Imami Arum Tri Rahayu<sup>2</sup>, Lutfiyah Hidayati<sup>3</sup>, Inty Nahari<sup>4</sup>  
Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [tinadwisetiani@gmail.com](mailto:tinadwisetiani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Minat belajar merupakan salah satu indikator faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui minat belajar siswa. 2) mengetahui hasil belajar praktik pembuatan rok. 3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kelas praktik pembuatan busana di SMK N 2 Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji hipotesis korelasi product moment, dengan alat uji SPSS versi 30. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh, dimana sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang berjumlah 54 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) minat belajar siswa dapat dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 74,31. 2) Hasil belajar praktik siswa secara keseluruhan menunjukkan kriteria kompeten. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar praktik mereka, dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  dan nilai *Pearson Correlation* (*r* tabel) sebesar 0,289. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai *r* pada tabel tersebut, yaitu 0,289, berada dalam rentang 0,20 - 0,399, sehingga dapat dikatakan hubungannya lemah/rendah.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar Praktik.

**ABSTRACT**

*Interest in learning is one of the indicators of the internal factors that affect students' learning outcomes. This study aims to 1) find out the students' interest in learning. 2) to know the results of the practical learning of skirt making. 3) to determine whether there is a relationship between students' interest in learning and the learning outcomes of students in the practical garment-making class at SMK N 2 Tuban. This study uses a quantitative approach and uses a product moment correlation hypothesis test, with the SPSS version 30 testing tool. The sample determination in this study used a non-probability sampling technique with a saturated sampling method, where the sample used was the total population of 54 students. The results of this study show that 1) students' interest in learning can be categorized as moderate with an average score of 74.31. 2) The overall practical learning outcomes of the students indicate competent criteria. 3) There is a positive and significant relationship between students' interest in learning and their practical learning outcomes, with a significance level of 5%, a*

**Article History**

Received: Juli 2025  
Reviewed: Juli 2025  
Published: Juli 2025  
Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35  
Prefix DOI : Prefix DOI  
:  
10.8734/Sindoro.v1i2.3  
65 Copyright : Author  
Publish by : Sindoro



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*significance value of  $0,034 < 0,05$  was obtained and a pearson correlation value ( $r$  table) of  $0,289$  was obtained. Based on the guideline table for interpreting the correlation coefficient, the value of  $r$  in the table  $0.289$  is within the range of  $0.20 - 0.399$ , thus it can be said that the relationship is weak/low.*

**Keywords:** *Interest In Learning, Practical Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar dalam mendukung dan menunjang tercapainya tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat berdampak pada kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, akhlak mulia dan kehormatan sebagai manusia dijunjung tinggi karena bagian dari pendidikan adalah manusia itu sendiri.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan daya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, serta memampukan warga negaranya untuk mengembangkan diri menyangkut aspek jasmani dan rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Fatimah, dkk., 2022) Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara, bertolak dari hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia kerap kali mengalami perkembangan, senantiasa dilakukan pembaharuan terhadap kurikulum dan mutu pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan lulusan dengan kompetensi yang bermutu. Dalam hal ini, sistem pembelajaran menjadi titik utama dalam pendidikan dimana dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memahami berbagai macam pengetahuan baru. Menurut UNEP dalam Suyono dan Hariyanto (2014), belajar dapat diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman. Dari sumber yang sama, UNEP dalam Suyono dan Hariyanto (2014), menyatakan hikmah belajar sebagai suatu simpulan umum yang bersumber dari evaluasi pengalaman dalam proyek, program, atau kebijakan yang diabstraksikan dari suatu kondisi yang khusus ke kondisi yang lebih luas.

Bahasa Indonesia, yang saat ini masih menjadi negara berkembang, saat ini sedang menerapkan pendidikan vokasi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan vokasi, yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tentu saja berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK adalah lembaga pendidikan formal yang melatih siswa dengan keterampilan di berbagai bidang tertentu. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK adalah jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja di bidang tertentu. Untuk tujuan ini, penyelenggaraan pembelajaran di SMK tidak hanya mencakup mata pelajaran umum tetapi juga mata pelajaran produktif atau mata pelajaran kejuruan, yang merupakan mata pelajaran utama dalam sistem pendidikan SMK. Mata pelajaran produktif atau kejuruan adalah mata pelajaran yang berfokus pada pelatihan dan pemberian pengetahuan kepada siswa di bidang keahlian yang mereka pilih di SMK.

Peran penting Sekolah Menengah Kejuruan dalam masyarakat adalah menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan meningkatkan keterampilan siswa dan mengarahkan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut sesuai dengan minat vokasionalnya, serta meningkatkan kemandirian dalam hidup dengan keterampilan yang dimilikinya. Artinya, siswa Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan memiliki penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya setelah lulus. Dalam sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, tentunya siswa diharapkan mampu memilih vokasi yang akan ditekuninya selama sekolah sesuai dengan minat dan kelebihannya. Namun, sering kali ditemukan

siswa memilih jurusan yang tidak selaras dengan minat masing-masing atau tanpa pertimbangan matang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) yang memaparkan hasil survei yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) pada tahun 2017, survei tersebut mengungkapkan bahwa lebih dari 87% siswa dan mahasiswa di Indonesia mengaku bahwa jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan minatnya.

SMK Negeri 2 Tuban merupakan salah satu SMK di Kota Tuban yang terletak di Jalan Prof. Moh. Yamin, SH No. 106, Kebonsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tuban yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap dan memiliki keahlian untuk terjun ke masyarakat sebagai wirausahawan maupun memasuki dunia industri. Pembelajaran yang baik seharusnya mampu mengubah perilaku siswa. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan perilaku tersebut dapat diukur dengan indikator hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Pada mata pelajaran produktif, hasil belajar tidak hanya berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh dari tes tulis dan hasil belajar praktik yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan praktik mata pelajaran industri. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal, yang meliputi minat belajar (Slameto: 2015). Hilgard dalam Slameto (2015), merumuskan bahwa minat adalah kecenderungan yang berkelanjutan untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan atau konten. Minat belajar yang tinggi dapat memperkuat motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah aspek psikomotorik Schunk, dkk (Schunk, dkk: 2014). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jika siswa tertarik dengan kegiatan yang dilakukannya, siswa akan lebih berkomitmen untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan. Dengan minat belajar yang baik, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, termasuk dalam pembelajaran praktik.

Berdasarkan observasi di SMKN 2 Tuban, pembelajaran efektif masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas praktiknya tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya komitmen siswa terhadap praktik, seperti tidak memperhatikan penempatan tanda pola saat menjahit pakaian, tidak disiplin terhadap waktu, atau terlihat tidak memanfaatkan waktu praktik secara maksimal. Dampak akhir akibat kurangnya disiplin waktu di awal, beberapa siswa mengerjakan tugas praktik dengan terburu-buru demi mengejar tenggat waktu yang diberikan guru. Akibatnya, produk yang dikerjakan secara terburu-buru tidak memenuhi standar hasil yang harus dicapai. Beberapa gejala tersebut menunjukkan kurangnya minat belajar pada diri siswa. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa minat belajar hanya sedikit berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2018), dengan penelitian berjudul "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Praktik Menjahit Kerah Kemeja Industri pada Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang". Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil praktik, dengan hasil perhitungan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,606 > 0,217$ ). Minat dapat dikatakan sebagai minat untuk terus memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan menunjukkan minat dan memperhatikannya dengan gembira dan maksimal.

Serupa dengan penelitian di atas, banyak penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada capaian pembelajaran teoretis atau kognitif. Sementara itu, pembelajaran praktik di sekolah kejuruan, khususnya pembuatan rok, tidak hanya membutuhkan capaian pembelajaran kognitif tetapi juga keterampilan teknis yang melibatkan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk meneliti minat belajar dan capaian pembelajaran siswa, dengan berfokus pada keterampilan praktis siswa. Dari kedua variabel ini, peneliti dapat menentukan ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dan capaian pembelajaran praktik siswa kelas 11 Program Studi Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri 2 Tuban.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Minat Belajar Siswa*

Menurut Slameto (2015: 180), minat adalah rasa tertarik yang spesifik terhadap sesuatu atau kegiatan yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu tanpa adanya dorongan dari luar. Minat tersebut akan mendorong seseorang untuk secara sukarela mencari, mempelajari, dan menekuni hal atau kegiatan yang diminatinya. Minat belajar merupakan keinginan atau dorongan seseorang untuk mengembangkan potensinya. Rahmawati (2014) berpendapat bahwa minat umumnya dipengaruhi oleh peristiwa terkini di lingkungannya. Minat seseorang biasanya dapat mencerminkan bakat yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah daya tarik psikologis terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, bersungguh-sungguh, dan merasa senang terhadap hal tersebut.

Suyono & Hariyanto (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan atau dialami oleh manusia sejak dalam kandungan, buaian, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan kematian, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Sementara itu, menurut Slameto (2013: 3), secara psikologis, belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru dan menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang berkesinambungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku baru melalui penambahan pengetahuan, perubahan pola pikir, sikap, kepribadian, dan sebagainya.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan psikologis seseorang yang menimbulkan sikap-sikap seperti: memperhatikan, bersungguh-sungguh, dan merasa senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku tersebut melalui berbagai kegiatan dalam menggali pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, minat belajar adalah perhatian, rasa senang, dan minat seseorang (siswa) terhadap belajar, yang ditunjukkan melalui rasa antusias, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

### *Indikator Minat Belajar*

Untuk menganalisis minat siswa, ada beberapa indikator minat belajar sebagai berikut: **(1) Perasaan Senang.** Pendapat Rahmawati (2014: 27) mengungkapkan bahwa perasaan gembira merupakan salah satu tanda yang paling jelas bahwa siswa mempunyai minat terhadap sesuatu atau sesuatu. Perasaan gembira dalam belajar akan membuat siswa bergairah dan antusias dalam belajar. Jensen dalam Fitriani (2018) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai perasaan gembira terhadap apa yang dipelajarinya, ia akan mempelajarinya secara terus menerus, tanpa ada paksaan. Menurut Darmawan (2015: 12) apabila siswa mempunyai perasaan gembira terhadap pelajaran tertentu maka ia tidak akan merasa terpaksa dalam belajar, misalnya hadir pada saat pelajaran, tekun dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, serta tidak ada perasaan bosan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, perasaan gembira dalam belajar dapat membuat siswa antusias dan serius dalam belajar, yang dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. **(2) Perhatian.** Menurut Prawira (2016: 66) perhatian adalah pemusatan seluruh kegiatan individu yang diarahkan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Pendapat Slameto (2015: 105) mengungkapkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Rahmawati (2014) berpendapat bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam minat belajar, dalam konteks kegiatan belajar mengajar, perhatian mengacu pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus pada suatu kegiatan atau pokok bahasan tertentu. **(3) Perasaan Tertarik.** Rahmawati (2014) menjelaskan bahwa minat adalah ungkapan kegairahan yang kuat terhadap satu atau lebih aspek sekolah atau pembelajaran. Dalam konteks minat belajar, minat dapat dijelaskan dalam dua aspek utama. Pertama, siswa yang sungguh-sungguh berminat untuk belajar akan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama pelajaran. Kedua, minat tercermin dalam sikap siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Jika siswa sungguh-sungguh berminat pada suatu pokok bahasan atau topik, mereka cenderung tidak menunda-nunda atau

menghindari tugas yang diberikan, begitu pula sebaliknya. **(4) Keterlibatan Siswa.** Menurut Safari dalam Rahmawati (2014), keterlibatan siswa merupakan indikator penting minat belajar. Siswa yang terlibat aktif biasanya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik. Keterlibatan siswa mencerminkan tingkat minat terhadap suatu objek atau aktivitas yang membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas terkait.

#### ***Hasil Belajar Praktik Rok***

##### ***Hasil Belajar***

Capaian pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis dua kata: "hasil" dan "pembelajaran". Purwanto, dalam Sobari (2017: 16), mendefinisikan "hasil" sebagai pencapaian atau konsekuensi dari suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional dalam masukan. Sementara itu, sebagaimana dapat dilihat dalam definisi pembelajaran yang diuraikan di atas, "pembelajaran" adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku yang baru dan holistik, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi kedua kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran adalah perubahan perilaku seseorang setelah terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima instruksi berdasarkan pengalaman belajarnya. Capaian pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa memahami dan menghayati materi.

Keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa mencapai capaian pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Fitriani (2018), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran, yang secara garis besar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan penilaian edukatif terhadap kemajuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Artinya, hasil belajar tidak dapat ditentukan tanpa mengukur sejauh mana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya.

##### ***Praktik***

Menurut Suhaimi dalam Prasetya (2023), praktik merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk berlatih menerapkan teori, konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata maupun tidak terstruktur di bawah supervisi atau bimbingan langsung seorang pembimbing. Menurut Hardiyani (2020), praktik merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dari teori dalam kondisi nyata. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori dan praktik merupakan dua hal yang saling berkaitan. Praktik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar. Praktik dapat membantu mahasiswa memahami bentuk implementasi teori.

##### ***Rok***

Menurut Suhartini (2016: 58), rok adalah pakaian yang dikenakan wanita dari pinggang hingga kaki. Menurut Saraswati (2013: 76), rok adalah pakaian yang dikenakan dari pinggang melewati pinggul ke bawah sesuai keinginan. Sementara itu, Muliawan (2011: 33) menyatakan bahwa pakaian untuk menutupi tubuh bagian bawah wanita disebut skirt (dari bahasa Belanda atau skirt dari bahasa Inggris). Skirt adalah pakaian wanita yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang hingga sebagian atau seluruh kaki.

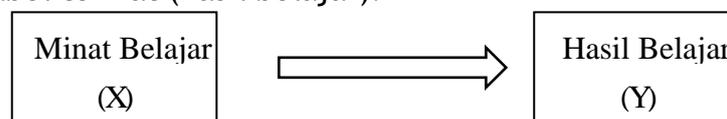
##### ***Elemen Menjahit Produk Busana***

Praktik pembuatan rok merupakan bagian dari mata kuliah menjahit busana yang diambil pada Tahap F Program Desain dan Produksi Busana kelas 11. Mata kuliah menjahit busana merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diterapkan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mata kuliah menjahit busana memiliki capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur pembelajaran.

Capaian pembelajaran (CP) untuk mata kuliah menjahit busana adalah kemampuan menjahit sesuai prosedur, memangkas, menyetrika, dan memantau kualitas produk busana, serta melakukan penyelesaian akhir busana. Tujuan pembelajaran (TP) untuk mata kuliah menjahit busana adalah memahami teknik menjahit sesuai prosedur, memahami pemangkas, memahami penyetrikan, memahami pengendalian mutu busana, dan memahami pengawasan penyelesaian akhir busana. Tujuan alur pembelajaran (ATP) untuk mata kuliah menjahit busana adalah memahami cara membuat lembar kerja contoh sesuai spesifikasi desain, memahami cara membuat langkah-langkah contoh, memahami teknik menjahit sesuai prosedur, memahami pemangkas, memahami penyetrikan, dan memahami pengawasan produk busana.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex Post Facto*, dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan teknik pengujian korelasi produk moment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (minat belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar).



Keterangan:

- X : Variabel bebas adalah Minat Belajar kelas XI Program Desain dan Produksi Busana.
- Y : Variabel terikat adalah Hasil Belajar Praktik Pembuatan Rok pada elemen menjahit produk busana.

## Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer (data minat belajar) dan data sekunder (data hasil belajar praktik). Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi sekolah.

## Pengumpulan Data

### a. Kuisisioner

Kuisisioner ini juga sering disebut dengan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 234). Kuisisioner atau angket digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas XI SMKN 2 Tuban untuk mengetahui minat belajar praktik Pembuatan Rok pada Elemen Menjahit Produk Busana. Jenis Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 430) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data nilai hasil belajar praktik pembuatan rok siswa kelas XI SMKN 2 Tuban. Dokumentasi yang digunakan

merupakan dokumentasi nilai hasil belajar praktik siswa dalam materi Pembuatan Rok yang telah dilaksanakan pada pembelajaran semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Nilai dokumentasi tersebut dinilai berdasarkan beberapa aspek yakni, (1) kesesuaian hasil jadi dengan desain, (2) kesesuaian hasil jadi dengan ukuran, (3) penyelesaian akhir/*finishing* secara benar dan rapi, dan (4) ketepatan pelaksanaan QC (*quality control*) pada hasil jadi rok. Rubrik penilaian rok dapat dilihat pada lampiran 8.

## Analisi Data

### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk angka menggunakan statistik deskriptif, dengan tujuan agar data lebih ringkas serta lebih mudah dipahami. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi:

- a. Mean (*M*) Mean merupakan nilai rata-rata suatu data. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data masing-masing dari keseluruhan data yang ada, kemudian dibagi dengan jumlah data.
- b. Nilai Minimum, nilai minimum merupakan nilai terkecil yang ada didalam data.
- c. Nilai Maksimum, nilai maksimum merupakan nilai terbesar yang ada didalam data.
- d. Standar Deviasi, standar deviasi merupakan istilah didalam statistika yang berarti suatu nilai yang digunakan untuk menentukan suatu persebaran data.

### 2. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan rumus kolmogorof-smirnov dengan taraf signifikan 5%. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan membandingkan angka pada kolom Sig dengan  $\alpha$ .

Jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka data berdistribusi normal.

Jika  $\text{Sig} < \alpha$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) pada penelitian ini. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan linear apabila bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test of linearity dengan bantuan program komputer SPSS. Hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi  $>0,05$  ( $\text{Sig} >0,05$ ) maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment. Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Penghitungan uji hipotesis penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS versi 30. Pengujian *pearson correlation* menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar praktik siswa, namun apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar praktik siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian data variabel minat belajar dan hasil belajar praktik, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Rata - rata	Standar Deviasi
Minat Belajar	54	58	86	74,31	5,869
Hasil Belajar Praktik	54	80	92	88	2,754

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa deskripsi data yang disajikan menunjukkan:

- a. Variabel (X) minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban memperoleh nilai minimum 58, nilai maksimum 86, nilai rata-rata 74,31, dan standar deviasi 5,869.
- b. Variabel (Y) hasil belajar praktik siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban memperoleh nilai minimum 80, nilai maksimum 92, nilai rata-rata 88, dan standar deviasi 2,754.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Kolmogov Smirnov, dengan perangkat pengujian SPSS versi 30, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Pengujian	Keterangan
0,061	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0,061 > 0,05, maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar praktik). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat pengujian SPSS versi 30, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,050, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,050, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.  
 Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Signifikasi	Taraf Pengujian	Keterangan
0,056	0,05	Linier

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* menunjukkan angka 0,056>0,050, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dilakukan guna menguji hipotesis yang diajukan dapat ditolak atau diterima. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel atau disebut dengan koefisien korelasi (r). Uji korelasi juga dilakukan guna mengetahui jenis hubungan antar variabel X dan variabel Y bersifat positif atau negatif. Analisis korelasi *Product Moment* menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikasi < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y.
- c. Jika nilai signifikasi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y.

Analisis korelasi *Product Moment* dilakukan menggunakan perangkat analisis *SPSS* versi 30, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Correlations			
		MINAT BELAJAR	HASIL BELAJAR PRAKTIK
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	0,289*
	Sig. (2-tailed)		0,034
	N	54	54
HASIL BELAJAR PRAKTIK	Pearson Correlation	0,289*	1
	Sig. (2-tailed)	0,034	
	N	54	54

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi menunjukkan angka 0,034 < 0,05, hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) minat belajar dan variabel (Y) hasil belajar praktik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,289, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel (X) minat belajar dan variabel (Y) hasil belajar praktik dengan tingkat korelasi lemah atau rendah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan namun dengan tingkat hubungan yang lemah/rendah dengan nilai *pearson correlation (r tabel)* 0,289 antara variabel (X) minat belajar dan variabel (Y) hasil belajar praktik dengan tingkat korelasi lemah atau rendah. Tingkat korelasi dikatakan lemah atau rendah karena berdasarkan tabel pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi nilai *pearson correlation* sebesar 0,289 berada pada rentang 0,20 - 0,399, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan yang ada dapat dikatakan lemah/rendah. Hal tersebut kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Schunk, dkk. (2014) Yang mengemukakan bahwa minat belajar yang tinggi dapat memperkuat motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya apabila minat belajar rendah maka motivasi siswa cenderung lemah dalam mencapai capaian pembelajaran, salah satu didalamnya adalah aspek psikomotorik terutama pada pembelajaran praktik.

Dalam penelitian ini, data minat belajar yang digunakan merupakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari respon siswa melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMKN 2 Tuban yang telah menyelesaikan pembelajaran praktik rok, sehingga diasumsikan mencerminkan kondisi dan persepsi siswa secara langsung. Sementara itu, data hasil belajar praktik yang digunakan bersumber dari data sekunder, yakni dokumentasi nilai yang diperoleh dari pihak sekolah, dimana terdapat kemungkinan data tersebut berasal dari akumulasi beberapa aspek penilaian dan telah melalui pengolahan oleh guru. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan yang sedang diteliti, karena nilai yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan capaian individu siswa. Akibatnya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar praktik yang ditemukan dalam penelitian ini bisa menjadi lemah/rendah. Penggunaan data sekunder juga berpotensi memunculkan resiko hasil penelitian menjadi tidak 100% valid.

Tingginya hasil belajar siswa pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Guru di SMK Negeri 2 Tuban menerapkan target per minggu yang harus ditepati oleh siswa pada setiap pelaksanaan praktik. Pelaksanaan pembelajaran praktik dilaksanakan secara berkelompok, sehingga apabila ada beberapa anak yang tidak dapat menepati target per minggu yang diberikan oleh guru, maka dapat dibantu oleh teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas praktik yang diberikan. Pada saat guru melakukan monitoring kegiatan praktik pembuatan rok, guru berfokus untuk mendorong siswa yang progres pengerjaannya tertinggal agar dapat mengejar ketertinggalannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara lebih sering memonitoring siswa tersebut dan lebih giat serta sabar dalam mencaritahu, kemudian menjelaskan apa yang tidak dimengerti siswa tersebut, sehingga pada akhirnya siswa dapat mengejar ketertinggalannya.

Berdasarkan hasil yang penelitian, diperoleh beberapa konsekuensi penelitian, yaitu (1) Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun lemah rendah, tetap terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar praktik siswa. Oleh karena itu, guru atau pihak sekolah dapat menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, seperti menggunakan metode yang lebih menarik, atau dapat mempertimbangkan untuk menambah fasilitas yang lebih lengkap dan mendukung agar motivasi siswa meningkat. (2) Bagi siswa, siswa diharapkan menyadari bahwa minat belajar tetap berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya dalam praktik pembuatan rok. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam meningkatkan minat belajar serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk

melakukan penelitian, namun perlu dipertimbangkan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar praktik, seperti lingkungan belajar, fasilitas belajar, atau metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu penggunaan data sekunder pada penelitian perlu di evaluasi kembali, karena dapat mempengaruhi tingkatvaliditas penelitian.

## 2. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar praktik siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran minat belajar hanya berfokus pada minat siswa secara internal saja. Mengukur minat belajar dari sisi internal memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keterlibatan emosional siswa secara pribadi terhadap proses belajar. Pengukuran minat belajar siswa dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, perasaan tertarik, dan keterlibatan siswa. Minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban pada elemen menjahit produk busana dapat dikategorikan sedang, dengan nilai rata-rata 74,31.
2. Hasil belajar praktik siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban pada praktik pembuatan rok memiliki nilai rata-rata (88) diatas nilai KKM (78), hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memenuhi kriteria penilaian dan dapat dikategorikan kompeten.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dan hasil belajar praktik dengan tingkat korelasi lemah atau rendah. Adanya hubungan yang rendah diakibatkan penggunaan data sekunder pada data hasil belajar praktik siswa, data tersebut terdapat kemungkinan sudah melalui proses pengolahan oleh guru, sehingga mungkin tidak menggambarkan kemampuan siswa secara individu. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan dengan teknik pengujian korelasi *Product Moment* dan bantuan perangkat analisis *SPSS* versi 30, dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 54. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  serta nilai *pearson correlation* (*r* tabel) 0,289. Berdasarkan tabel pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi nilai *pearson correlation* sebesar 0,289 berada pada rentang 0,20 - 0,399, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan yang ada dapat dikatakan lemah/rendah.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Kepada siswa, siswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan didalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran praktik pembuatan rok.
2. Kepada guru, guru diharapkan memberikan dukungan baik secara mental maupun akademik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga siswa dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran praktik pembuatan rok dengan baik
3. Kepada peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian terhadap minat belajar siswa maupun hasil belajar praktik siswa. penggunaan data sekunder dapat mempengaruhi tingkat validitas penelitian, oleh karena itu untuk penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan data primer, yaitu data yang

langsung diambil dari objek penelitian. Misalnya pada data hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan penilaian langsung terhadap performa praktik siswa berdasarkan rubrik penilaian yang objektif. Akan tetapi, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar siswa, terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga disarankan untuk memperluas variabel penelitian apabila ingin melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Darmawan, Ricky. (2016). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015. *Surakarta: UMS*.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, 7.
- Febriliani, L., & Jaino. (2018). Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10–18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/24049/13261>
- Fitriyani, Eka., & Suprihatin, S. E. Y. (2018). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Secara Industri Pada Kelas Xi Tata Busana Smk Negeri 3 Magelang. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*.
- Muliawan, Porrie (2019). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Penerbit Libri Gunung Mulia.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Oktafia, G. S., & Karyaningsih, E. W. (2022). Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dasar desain sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 8(1), 70–79. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- Prawira, P.A. (2016). *Psikologi Umum dengan Perspektif Umum*. Yogyakarta: A. Ruzz Media.
- Putra, I. M. A. A. (2021). Korelasi antara Minat Belajar dan Kepribadian dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di kota Negara. 5. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7591>.
- Rahmawati, R. K. N. (2024). *MINAT BELAJAR konsep dasar, indikator & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rangkuti, S. M., & Idrus, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 386–394.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.
- Saraswati, Ida. (2013). *Panduan Mudah Membuat Pola Busana Untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D.H., Meece, J.R., & Pintrich, P.R. (2014) *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 4th edition. Edinburgh Gate, Pearson.
- Septianita, & Marniati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (Fashion Drawing) Sub Kompetensi Menggambar MacamMacam Desain Rok Di Kelas X Busana Butik SMKN 6 Surabaya, 02, 151–157.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sobari, F. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 1 Jonggol. *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah*, 13.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhartini, Ratna. (2016). *Draping*. Surabaya: Unesa University Press.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>
- Xi, K., Keahlian, P., Busana, T., & Muhammadiyah, S. M. K. (n.d.). Pengaruh Media Video ... ( Agustines K . Nafis ) 1 Keywords : Tutorial Videos Media , Students , Suai Skirts Making Competencies Pengaruh Media Video ... ( Agustines K . Nafis ) 2. 3, 1–6.